

Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di KB-TK Anak Cerdas Ungaran

Marlina Arestin Putri^{1*}, Siti Nasekah², Syifa Fauziah³

¹²³ Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Komputer dan Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo

Abstract: Tulisan ini membahas untuk mengelola sumber daya yang diperlukan bagi anak usia dini pada pendidikannya. Manajemen sarana prasarana pendidikan anak mencakup rencana, mengadakan, distribusi, pemeliharaan, penghapusan, dan mengawasi. Saat menjalankan manajemen sarana dan prasarana, beberapa hal harus dipertimbangkan. Ini termasuk jumlah siswa, kondisi sekolah, kontribusi wali murid, dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan pengelolaan sarana prasarana pengembangan anak usia dini yang efektif maka kualitas pelayanan dan hasil pendidikan akan meningkat sesuai visi dan misi lembaga. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenisnya. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik yang digunakan. Selanjutnya, data yang sudah dikumpulkan kemudian diperiksa dan dibuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD di KB-TK Anak Pintar Ungaran merupakan instalasi dan pengelolaan sarana prasarana yang meliputi perencanaan, penyiapan, pendaftaran, pendistribusian, pemeliharaan dan adopsi. Kepala sekolah bertanggung jawab mengelola sarana prasarana di bawah pengawasan yayasan sekolah. KB-TK Anak Cerdas Ungaran tidak hanya memiliki media pembelajaran yang memadai, tetapi juga memiliki ruang baca yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Keywords: Manajemen Sarana dan Prasarana, Pendidikan Anak Usia Dini

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.892>

*Correspondence: Marlina Arestin Putri

Email: marlnaarestinp@gmail.com

Received: 18-08-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 21-10-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This article discusses how to manage the resources needed for early childhood education. Infrastructure and facility management for children's education comprises planning, acquiring, distributing, maintaining, removing, and supervising. In carrying out facilities and infrastructure management, several things must be considered. These include the number of students, school conditions, the contribution of parents, and advances in technology and science. The institution's vision and goal can be aligned with the goods produced and the quality of educational services can be raised by optimizing the administration of infrastructure and facilities for early childhood education. Descriptive qualitative research is one type. The methods that are employed are observation, documentation, and interviews. After that, the gathered data is analyzed, and conclusions are made. The study's findings indicate that Ungaran Smart Children's KB-TK has established infrastructure and facilities management for early childhood education. This management involves planning, purchasing, documenting, distributing, maintaining, and deleting information. The principal, with the supervision of the school foundation, is responsible for managing facilities and infrastructure. Ungaran Smart Children's KB-TK not only has adequate learning media, but also features a reading area that can be used for educational purposes.

Keywords: Management of Means and Infrastructure, Early Childhood Education

Pendahuluan

Pendidikan memberikan arahan bagi manusia untuk menjadi jati diri yang sebenarnya dengan mengembangkan diri tergantung pada apa yang mereka miliki dan lingkungan. Untuk mencapai tujuan ini, lembaga pendidikan diwajibkan untuk mematuhi Peraturan (PP) dan Undang-Undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif dengan mempertimbangkan hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai-nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, menurut Pasal 4 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan didasarkan pada pengembangan dan potensi siswa serta lingkungan mereka. Karena anak-anak adalah penerus dan akan membangun bangsa untuk berkembang dan maju, sehingga tidak ditinggalkan oleh negara-negara lain, pendidikan mereka sangat penting untuk masa depan bangsa.

Antara tahun lahir dan masuk sekolah dasar merupakan masa emas atau masa keemasan dunia. Pada titik ini, dasar-dasar pengembangan anak diletakkan. Ini dilakukan dengan mendorong Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak serta kesempatan belajar. Setelah dilahirkan, setiap bayi manusia memiliki bakat, bakat atau potensi yang sangat penting untuk proses pengembangan selanjutnya (Camilleri, 2020).

Pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia di bawah tujuh tahun disebut pendidikan anak usia dini. Masa kanak-kanak di Indonesia berkisar antara 0 hingga 6 tahun. Anak dilahirkan dengan segala energi (kecerdasan) yang Tuhan berikan pada masa perkembangannya. Namun, jika tidak dibina sejak dini, potensi tersebut tidak akan bisa terwujud dan dikembangkan secara maksimal (Khaironi, 2017).

Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi, manajemen adalah proses dan fasilitas untuk melakukan berbagai kegiatan organisasi dengan benar, tepat, dan efektif dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Seni dan ilmu menggabungkan dan mengawasi tenaga manusia dengan alat-alat untuk mencapai tujuan. Merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengawasi pekerjaan anggota manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi (Yodogawa, 2022).

Untuk menerapkan manajemen di suatu lembaga pendidikan, kepala lembaga dapat menggunakan berbagai model atau pendekatan yang berbeda. Model-model ini tentunya disesuaikan dengan keadaan sekolah dan sistem manajemennya (Majidah Khotimatul S, 2019). Manajemen yang efektif menentu kualitas pembelajaran. Hal ini meliputi cara seorang guru menerapkan pendekatan yang sesuai, menyediakan sumber daya belajar yang memadai, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Setiap organisasi, termasuk pendidikan, membutuhkan manajemen karena tanpanya, semua akan sia-sia dan sulit mencapai tujuan (Fauziah, 2019).

Menurut Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019: 1 menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah bagaimana menggunakan tenaga dan gagasan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Ada banyak proses organisasi dan estetika yang memfasilitasi kepemimpinan, mempengaruhi pemantauan, dan koordinasi semua elemen yang saling terhubung guna meraih tujuan tersebut (grindle, 2022)

Pengelolaan sarana prasarana pendidikan mencakup seluruh proses perolehan dan penggunaan sumber daya yang baik dan tidak tepat dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting

untuk pendidikan karena dapat membantu siswa belajar di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut memerlukan proses mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, hingga pembuangan (Lin, 2024).

Sarana pendidikan adalah barang-barang (perabot, alat, bahan, dan peralatan) yang dipakai secara langsung dalam proses pengajaran untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang efisien dan sukses (Wu, 2023). Contoh sarana pendidikan termasuk gedung, meja, kursi, perpustakaan, kantor sekolah, dan lainnya. Namun, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang membantu proses pendidikan secara tidak langsung. Ini termasuk jalan ke sekolah, tata aturan sekolah, halaman, kebun, atau taman sekolah (Begi, 2023).

Salah satu ukuran kualitas sekolah adalah keberadaan fasilitas pendidikan. Kelola sarana dan prasarana pendidikan dapat membantu proses belajar serta membantu lembaga berkembang (van Schaik, 2019). Namun, kenyataannya adalah banyak alat dan sumber daya yang tidak dikelola dan dioptimalkan dengan baik di lapangan. Oleh karena itu, memahami bagaimana mengelola sumber daya dan prasarana untuk pembelajaran berbasis sekolah memang sangat penting. (Rohiyatun & Najwa, 2021).

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2005), deskriptif kualitatif menjadi dasar penelitian kualitatif konstruktivis, yang mengatakan bahwa realitas bersifat multifaset dan interaktif dalam pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap orang. Topik dan informasi dalam penelitian ini adalah bimbingan dan guru KB-TK anak cerdas Ungaran dengan pengumpulan data berupa kegiatan wawancara, observasi dan penulisan. Fokus penelitian ini adalah pengelolaan atau pengelolaan sumber daya dan prasarana yang sedang dikembangkan di KB-TK Anak Pintar Ungaran. Penelitian ini dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumen di KB-TK Anak Ungaran (Slee, 2023).

Memperoleh data untuk keperluan penelitian disebut pengumpulan data. Dalam metode ilmiah, pengumpulan data merupakan langkah awal yang sangat penting. Selain untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, data yang dikumpulkan juga biasanya digunakan untuk tujuan eksplorasi. Menurut (Moehar, 2002:131) Jadi data primer dan sekunder adalah komponen dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Data primer di ambil dari dokumen perusahaan yang dapat dipublikasikan, dan data sekunder berasal dari wawancara dengan informan (Müller, 2023).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk mendapatkan data, penulis secara kelompok akan melakukan terjun langsung ke lapangan. Informan atau sumber informasi dalam penelitian ini termasuk kepala sekolah, guru, serta pendidik yang bekerja di Pusat Pendidikan Anak Cerdas. Objek atau sasaran penelitian ini adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di Pusat Pendidikan Anak Cerdas (Demjaha, 2023).

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Pengelolaan fasilitas dan struktur pendidikan mencakup seluruh metode, kegiatan pengadaan termasuk penggunaan komponen-komponen yang relevan atau berguna dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengetahuan yang bermanfaat.

Dalam dunia pendidikan, perancangan bahan dan struktur menjadi penting karena membantu siswa dalam belajar di sekolah. Perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan dan pengiriman merupakan proses penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Semua fasilitas, baik berupa alat, bahan, peralatan, media, maupun furnitur, yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran baik yang bersifat bergerak maupun tidak guna mendukung kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran, dikenal sebagai sarana pendidikan. Contoh sarana pendidikan termasuk gedung, meja, kursi, perpustakaan, kantor sekolah, dan lainnya. Namun prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses belajar peserta didik. Contoh fasilitas tersebut antara lain peraturan sekolah, jalur menuju sekolah, halaman dan taman sekolah, serta halaman sekolah (Indrawan, 2020).

Sedangkan menurut Erni Munastiwi, 2019 menjelaskan bahwa pengaturan sarana dan prasarana di lembaga PAUD merupakan kemampuan mengelola berbagai proses, seperti merencanakan, membeli, menggunakan, mengawasi, menyimpan inventaris, dan menghapus, serta mengatur fasilitas pendidikan di lembaga PAUD untuk membantu kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain sehingga dapat berjalan secara lancar, efektif dan efisien, serta tercapainya tujuan pendidikan tersebut (Binsa, 2021).

2. Tujuan dari Manajemen Sarana dan Prasarana

Secara umum tujuan pengelolaan gedung dan struktur pendidikan adalah untuk menyediakan fasilitas dan pelayanan pada gedung dan struktur sekolah secara tepat sehingga kegiatan pendidikan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Menurut (Neti Karnati, 2001) tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

1. Mengkoordinasikan penyelenggaraan sarana dan prasarana pendidikan dengan menggunakan sistem perencanaan dan pengadaan.
2. Bekerja untuk memastikan penggunaan fasilitas dan infrastruktur sekolah secara tepat dan efisien
3. Pastikan peralatan Anda siap untuk bekerja dengan baik dan mencapai hasil yang optimal
4. Berusaha agar memelihara fasilitas pendidikan agar selalu dalam kondisi baik saat dibutuhkan semua karyawan sekolah (Anggraini & Lestari, 2022).

"Menyediakan sistematis kerja internal yang mengendalikan pendidikan berupa sarana pendidikan" adalah tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar kegiatan operasional pendidikan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan sukses dan berdaya guna ke tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam bukunya yang berjudul *Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Berbasis Sekolah*, Direktorat Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa sekolah diharapkan dapat dibantu dalam merencanakan kebutuhan sarana, pengadaan dan pemeliharaan sarana, inventarisasi kegiatan, dan penghapusan inventaris sekolah ("Correction to: First Insights into Preschool Teachers' Instructional Quality in Block Play and Its Associations with Children's Knowledge, Interest, Academic Self-Concept and Cognitive Aspects (Early Education and Development, (2023), (1-23), 10.1080/10409289.2023.2233879)," 2023).

Tujuan pengelolaan aset dan infrastruktur adalah mengelola dan menata aset dan infrastruktur untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kemampuan belajar di usia muda, penting untuk mengelola sumber

daya dan infrastruktur yang ada. Ini berarti merencanakan kegiatan pembelajaran secara konsisten dan memanfaatkan kreativitas guru, tenaga pendidik lainnya serta fasilitas sarana dan prasarana untuk membuat proses belajar mengajar menyenangkan (Wulandari & Wulandari, 2023).

3. Proses Manajemen atau Pengelolaan Sarana dan Prasarana yang dilakukan di lembaga KB-TK Anak Cerdas

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen atau pengaturan sarana dan prasarana di KB - TK Anak Cerdas, diketahui bahwa proses pengelolaan atau pengaturan sarana dan prasarana dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, serta pemusnahan.

1. Proses perencanaan

Perencanaan pengadaan fasilitas berdasarkan hasil Raker (Rapat Kerja) dan Evaluasi pembelajaran dengan kriteria sarana dan prasarana jangka panjang (5 tahun) dan jangka pendek (1 tahun). Kemudian dari hasil diskusi yang dilakukan akan menghasilkan data keperluan sarana dan prasarana yang akan dilakukan proses pengadaan. Karena proses pengajuan anggaran tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu, perencanaan sarana dan prasarana ini tidak boleh dilakukan segera setelah alat tersebut digunakan. Proses perencanaan harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan (Chinhara, 2024).

2. Pengadaan

Proses pengadaan fasilitas tentunya berkaitan dengan hasil diskusi dari proses perencanaan yang sudah disetujui pihak sekolah dan yayasan. Adapun proses pengadaan ini bersumber dari dana internal, swadaya (biaya pendaftaran, SPP dll), dan Biaya dari Pemerintah/dana BOS. Dengan adanya proses perencanaan, kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah. Di lembaga ini sendiri meminimalisir mainan jadi dari pabrik walaupun tetap disediakan, tetapi lebih banyak menyiapkan *Loose Parts*.

3. Inventaris

Proses inventarisasi sumber daya dan fasilitas di lembaga Anak Cerdas dihandle oleh bagian administrasi. Sarana dan prasarana yang ada pun digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu sarana dan prasarana dari pihak Balai Bahasa serta fasilitas milik lembaga Anak Cerdas. Kegiatan inventarisasi ini mencakup proses pencatatan dan pendaftaran barang milik sekolah ke dalam buku atau daftar inventaris secara teratur. Tujuan dari pencatatan ini untuk mengetahui jumlah serta jenis perlengkapan yang dimiliki sekolah agar lebih tertata dan rapi. Selain itu, kegiatan ini juga memudahkan proses perawatan dengan memberikan kode tertentu pada barang agar tidak mudah hilang. Dengan demikian, sekolah akan lebih mudah dalam pengontrolan dan pengecekan barang yang dimiliki.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana KB/TK Anak Cerdas

No	Nama Barang	Jumlah
1.	PC	3
2.	LED TV	2

3.	Almari Besi warna abu-abu	3
4.	AC	7
5.	Telephone	1
6.	Lemari coklat	3
7.	Rak besi	2
8.	Meja kursi anak	120
9.	Rak tas dan sepatu	6
10.	Kitchen set	2
11.	Lemari admin	2
12.	Tangga kecil	1
13.	Dispenser	1
14.	Rak serbaguna	1
15.	Barang pecah belah (gelas, cangkir, toples)	3
16.	Lemari plastic	1
17.	Meja kantor	2
18.	Buku	604
19.	Micropon	2
20.	Mic clipon	2
21.	Unit computer	1
22.	Kursi kerja	5
23.	Ruang kelas	6
24.	Ruang guru	1
25.	Ruang pertemuan	1
26.	Ruang konsultasi/ruang terapi abk	1
27.	Toilet luar	2
28.	Toilet dalam	2
29.	Kamar tidur	2
30.	Kolam renang dalam	1
31.	Taman bermain luar	1
32.	Ruang ganti	1
33.	UKS	1
34.	Dapur	1
35.	Gudang	1
36.	Tempat parker	1

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana PAUD meliputi kebersihan sekolah, perawatan cat gedung, hingga penataan alat permainan yang telah digunakan. Dalam proses pemeliharaan ini bukan hanya pengelola dan guru saja, tetapi guru juga harus mengajarkan kepada anak agar selalu memperhatikan barang disekitar anak untuk senantiasa dijaga dan dirawat agar terawat dan tetap terjaga. Dalam proses perawatan di KB-TK Anak Cerdas yaitu berupa perbaikan berbagai fasilitas yang rusak tetapi masih layak pakai (Iruka, 2023).

5. Pemusnahan

Penghapusan fasilitas ini adalah bentuk untuk pemusnahan fasilitas yang tidak layak pakai dalam proses pembelajaran. Penghapusan barang tersebut tentunya harus dalam proses pencatatan terlebih dahulu agar tetap ada rekam jejak dari barang yang sudah dimusnahkan (Rohiyatun & Najwa, 2021). Proses pemusnahan yang dilakukan di lembaga Anak Cerdas yaitu barang yang tidak dipakai tetapi masih layak pakai akan dihibahkan dan akan tetap ditulis dalam daftar inventaris.

Kesimpulan

Berdasarkan diskusi sebelumnya, manajemen sarana dan prasarana adalah proses atau kegiatan mulai dari proses perencanaan hingga pemusnahan komponen yang terlibat dalam proses pendidikan yang mana hal tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di KB/TK Anak Cerdas, pengaturan sarana dan prasarana sangat krusial dikarenakan keberadaannya mendukung proses pembelajaran di sekolah. Tahapan yang diperlukan dalam mengelola fasilitas ini meliputi perencanaan, pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, dan pemusnahan. Tujuan dari pengaturan sarana dan prasarana yaitu untuk mengelola serta mengorganisasikan fasilitas-fasilitas yang tersedia agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Dalam lingkungannya, pengelolaan sarana dan prasarana mencakup proses seperti perencanaan, pengadaan, inventaris, pemanfaatan, perawatan, dan pemusnahan.

Manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh KB-TK Anak Cerdas dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana PAUD, meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, perawatan, dan pemusnahan yang dilaksanakan secara efektif. Dengan demikian, manajemen dikatakan baik dalam aspek sarana dan prasarana akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D., & Lestari, D. A. (2022). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI TK PKK DEWI SARTIKA JABUNG MALANG. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2). <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i2.4734>
- Begi, N. (2023). QUALITY OF PHYSICAL ENVIRONMENT IN PRESCHOOLS IN INFORMAL SETTLEMENTS IN NAIROBI CITY COUNTY IN KENYA: IMPLICATIONS ON CHILDREN'S DEVELOPMENT AND EDUCATION. *Magistra Iadertina*, 18(1), 71–92. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85191343305&origin=inward>
- Binsa, U. H. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di TK

- Pelangi Anak Negri Yogyakarta. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8(2).
- Camilleri, M. A. (2020). The Sustainable Development Goal on Quality Education. *CSR, Sustainability, Ethics and Governance*, 261–277. https://doi.org/10.1007/978-3-030-21154-7_13
- Chinhara, H. (2024). Challenges to the provisioning of equitable quality education opportunities in inclusive early childhood development classes attached to primary schools: A case of one district in Zimbabwe. *Social Sciences and Humanities Open*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100957>
- Correction to: First Insights into Preschool Teachers' Instructional Quality in Block Play and Its Associations with Children's Knowledge, Interest, Academic Self-Concept and Cognitive Aspects (Early Education and Development, (2023), (1-23), 10.1080/10409289.2023.2233879). (2023). *Early Education and Development*, 34(8). <https://doi.org/10.1080/10409289.2023.2237335>
- Demjaha, D. (2023). Feuerbach and Kierkegaard on Sin as Infinite Qualitative Difference A Co-Meditation on Hegelian Entzweiung. *Neue Zeitschrift Fur Systematische Theologie Und Religionsphilosophie*, 65(3), 378–410. <https://doi.org/10.1515/nzsth-2023-0027>
- Fauziah, S. (2019). Optimalisasi Manajemen Pembelajaran di PAUD Semai Benih Bangsa Pelangi Nusantara 05 Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i2.353>
- grindle. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2).
- Iruka, I. U. (2023). Early Education Program Racial and Ethnic Composition and Associations with Quality and Children's Language and Social-Emotional Development. *Early Education and Development*, 34(6), 1341–1360. <https://doi.org/10.1080/10409289.2022.2139553>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Lin, Y. (2024). Research on the spatial correlation between the high-quality basic education resources and housing prices to pursuing a balanced development: A case study of Guangzhou. *World Regional Studies*, 33(6), 141–153. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1004-9479.2024.06.20222022>
- Majidah Khotimatul S. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta. *Waladuna*, 2(2).
- Müller, S. (2023). Embracing the Unseen: A Journey into Qualitative Research in Theology. Introduction to the Panel and the Contributions Presented in this Journal. *Ecclesial Practices*, 10(2), 133–136. <https://doi.org/10.1163/22144471-bja10051>
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI PAUD. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>
- Slee, N. (2023). Female Faith Practices: Qualitative Research Perspectives. *Female Faith Practices: Qualitative Research Perspectives*, 1–262. <https://doi.org/10.4324/9781003228431>
- van Schaik, S. M. (2019). Jump-Starting Faculty Development in Quality Improvement and Patient Safety Education: A Team-Based Approach. *Academic Medicine : Journal of the Association of American Medical Colleges*, 94(11), 1728–1732.

<https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002784>

- Wu, Q. (2023). Relationship between quality of professional capacity building for kindergarten teachers and children's language development: the mediating role of kindergarten language education activities quality. *Frontiers in Psychology, 14*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1219330>
- Wulandari, A., & Wulandari, R. (2023). Manajemen sarana dan prasarana dalam proses meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini. *SIGNIFICANT : Journal of Research And Multidisciplinary, 1*(2).
- Yodogawa, Y. (2022). Supporting self-organised professional development in the Japanese context through the Early Childhood Education Quality (ECEQ) initiative. *Early Years, 42*(1), 71–87. <https://doi.org/10.1080/09575146.2021.2017858>